



Jawa Pos

RADAR JOGJA

Weekend

IN SIGHT

SABTU LEGI 17 AGUSTUS 2024 HALAMAN 1

Jogjakarta Belum Merdeka dari Sampah



- DLHK DIJ Klaim Masalah Selesai 2025
- Nyatanya, Kartamantul Masih Butuhkan TPST Piyungan

Jogjakarta masih melekat dengan permasalahan sampah. Terlebih saat ditutupnya TPST Piyungan sejak 1 Mei lalu. Waktu penutupan pun sempat mundur karena dijadwalkan April. Sebab Kota Jogja serta Kabupaten Sleman dan Bantul (Kartamantul) masih belum memiliki lahan untuk melaksanakan desentralisasi sampah yang dicanangkan Pemprov DIJ.

Baca Jogjakarta... Hal 11

NUSANTARA BARU INDONESIA MAJU

SAMPAH DIBUANG SETELAH PENUTUPAN TPST PIYUNGAN

JULI sampai tanggal 25

- Kota Jogja 1.335,066 ton
- Sleman 1.132,47 ton
- Bantul 797,27 ton
- Total 3.264,806 ton

RERESIK SAMPAH

Bulan Juni 2024

- Kota Jogja 2.245,750 ton
- Sleman 67,69 ton
- Bantul 293,29 ton
- Total 2.606,730 ton

Bulan Mei 2024

- Kota Jogja 514,426 ton
- Sleman 36,233 ton
- Bantul 157,910 ton
- Total 708,569 ton



Daerah	Volume Sampah (ton)	Periode
Sleman	1.236,393	Mei-Juli 2024
Bantul	1.248,47	Mei-Juli 2024
Kota Jogja	4.095,242	Mei-Juli 2024

Proses memilah sampah plastik.

GANTUR ASA TRITAMARA RADAR JOGJA

Jogjakarta Belum Merdeka dari Sampah

Sambungan dari hal 1

Meski demikian, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIJ Kusno Wibowo mengklaim, akan memerdekakan Jogjakarta dari sampah tahun depan. Upayanya ditempuh dengan adanya desentralisasi.

Sistem pengolahan sampah dikembalikan ke masing-masing kabupaten/kota. Pertimbangannya hanya karena pengolahan sampah regional di TPST Piyungan sudah penuh. "Tidak memungkinkan menampung sampah ke depan," ucapnya Kamis (15/8).

IN SIGHT

Selain itu, pembangunan tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) di setiap kabupaten/kota masih dilakukan. "Kalau itu selesai, optimis di DIJ benar benar merdeka sampah,"

tegasnya.

Namun kenyataannya, Kartamantul masih memerlukan keberadaan TPST Piyungan. Sebab dari data DLHK DIJ selama 2024, masih ada ribuan ton sampah yang dibuang di wilayah Bantul tersebut.

Tercatat pada Januari, Kota

Jogja menyumbang sebanyak 3.417,21 ton sampah ke TPS Piyungan. Kemudian Sleman sebanyak 2.517,81 ton dan Bantul dengan 2.736,33 ton sampah. "Total masuk ada 8.671,35 ton yang masuk ke TPS Piyungan pada Januari," bebarnya.

Pada Februari, Kota Jogja kembali menyumbang 3.435,356 ton. Disusul Sleman dengan 2.229,13 ton dan Bantul 2.389,68 ton. Totalnya mencapai 8.124,168 ton sampah. Selanjutnya pada Maret, Kota Jogja menyumbang 3.452,482 ton. Kabupaten Sleman 2.377,98 ton dan Bantul 2.493,36 ton. Jumlahnya tercatat hingga



AGUNG DWI PRASADITRABAS JOGJA
Kusno Wibowo

semata. Masyarakat, lanjutnya, harus ikut berkontribusi dalam mengurangi dan mengolah sampah. "(Lewat, Red) lembaga dari tingkat kelurahan seperti bank sampah dan gerakan-gerakan lainnya," tuturnya.

Diakuinya, mengubah *mindset* masyarakat dari membuang menjadi mengolah memang sulit. Padahal, produksi sampah di DIJ mayoritas merupakan sampah jenis organik. Sampah tersebut berasal dari dapur rumah tangga dan juga pasar tradisional. "Sisa sayur ataupun sisa makanan, bisa 60 persen dari organik," ucapnya. (oso/eno/hep/zi)

8.232,824 ton.

Pada April, jumlah sampah Kota Jogja turun menjadi 2.991,520 ton. Kabupaten Sleman 1.549,890 ton dan Bantul 1.713,07 ton. Sehingga dalam sebulan, sampah masuk TPST Piyungan hingga 6.299.476 ton.

Meski demikian, masalah sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah



GIAT: Pekerja pengambil sampah mengendarai kendaraan pengangkut sampah yang dihiasi bendera merah putih, di Jalan Veteran, Kota Jogja kemarin (16/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005